

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN ASUPAN GIZI
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA (24-59 BULAN)
DI KECAMATAN RANTAU KOPAR**



Oleh:

SELFINA YUWITA
12080320860

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN ASUPAN GIZI
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA (24-59 BULAN)
DI KECAMATAN RANTAU KOPAR**



Oleh:

**SELFINA YUWITA
12080320860**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi**

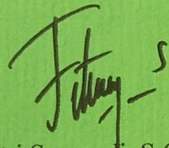
**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita (24-59 Bulan) di Kecamatan Rantau Kopar.
Nama : Selfina Yuwita
NIM : 12080320860
Program Studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diuji pada Tanggal 26 November 2024

Pembimbing I



Novfitri Syuryadi, S.Gz, M.Si.
NIP. 19891118 201903 2 013

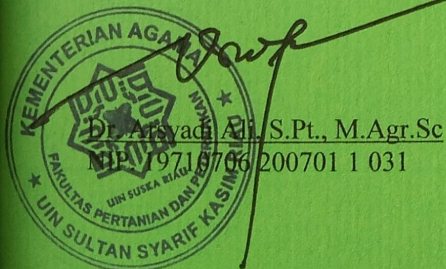
Pembimbing II




Nina Elvita, M.Kes
NIP. 19690904 199302 2 000

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Drs. Arsyada Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 19710706 200701 1 031



Ketua,
Program Studi Gizi



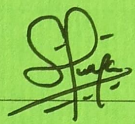
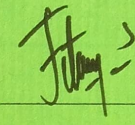
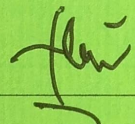
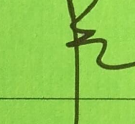
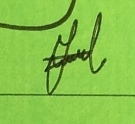
drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.
NIP. 19690908 199903 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 26 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sofya Maya, S.Gz., M. Si.	KETUA	1. 
2	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si.	SEKRETARIS	2. 
3	Nina Elvita, M.Kes.	ANGGOTA	3. 
4	drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.	ANGGOTA	4. 
5	Yanti Ernalia, Dietisien, M.P.H	ANGGOTA	5. 

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selfina Yuwita

NIM : 12080320860

Tempat, Tgl. Lahir : Sungai Rangau, 04 Maret 2002

Fakultas/Pascasarjana : Pertanian dan Peternakan

Prodi : Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita (24-59 Bulan) di Kecamatan Rantau Kopar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil dari penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, November 2024

Yang membuat pernyataan



Selfina Yuwita
12080320860



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Alhamdulillah dengan segala kenikmatan dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita (24-59 Bulan) di Kecamatan Rantau Kopar** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S.Gz) di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, motivasi, bimbingan, nasihat dari berbagai pihak mungkin tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hermansyah S.Pd.I dan Ibunda Asmidar, serta Adik-adik penulis Khoirul Fajri dan Putri Fayza Latifa, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, II, III, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Kepala Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang penuh dengan ketelitian.
5. Ibu Yanti Ernalia, Dietisien, M.P.H selaku Penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, serta motivasi selama masa perkuliahan.
7. Ibu Nina Elvita, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang penuh dengan ketelitian dan bermanfaat sehingga bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Gizi dan seluruh Staf Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Rita Lestari, SKM selaku Kepala UPT Puskesmas Rantau Kopar dan seluruh Tenaga Kesehatan UPT Puskesmas Rantau Kopar yang telah memberikan izin dalam penelitian dan memberikan bantuan kepada penulis dalam kelancaran skripsi ini.
10. Seluruh Ibu kader posyandu dan bidan desa yang turut membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian, serta Ibu yang bersedia menjadi responden yang turut berjasa dalam penelitian dengan meluangkan waktu dan pikirannya guna membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Miranti Palufy, Shenny Mairi, Sekar Fitriani dan Narika Zahra Salsabila, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian yang selama ini telah memberikan warna-warni petualangan di dunia perkuliahan.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan dari berbagai pihak. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* melimpahkan berkah dan taufik-Nya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal'aalamiin.*

Pekanbaru, November 2024

Penulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Selfina Yuwita dilahirkan di Desa Sungai Rangau, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau pada Tanggal 04 Maret 2002. Lahir dari pasangan Ayahanda Hermansyah S.Pd.I dan Ibunda Asmidar, yang merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Rantau Kopar dan tamat pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTs Negeri 3 Rokan Hilir dan tamat pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Rantau Kopar dan tamat pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah, penulis pernah menjadi anggota *Green Agriculture Community* (GAC) pada Tahun 2021/2022 dan lanjut pada Tahun 2022/2023. Pada bulan Juli hingga Agustus 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau. Bulan September hingga Oktober Tahun 2023 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Gizi Masyarakat di Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Bulan November hingga Desember melaksanakan PKL Gizi Dietetik di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Penulis melaksanakan penelitian pada Bulan April sampai dengan Mei Tahun 2024 di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Pada Tanggal 26 November 2024 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Gizi melalui Sidang Munaqasah Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita (24-59 bulan) di Kecamatan Rantau Kopar**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* yang telah membawa ilmu pengetahuan kepada umat-Nya. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S.Gz) di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Novfitri Syuryadi S.Gz., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Nina Elvita M.Kes. sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wata'ala* untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, November 2024

Penulis

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN ASUPAN GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA (24-59 BULAN) DI KECAMATAN RANTAU KOPAR

Selfina Yuwita (12080320860)

Di bawah bimbingan Nofvitri Syuryadi dan Nina Elvita

INTISARI

Stunting didefinisikan sebagai pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO karena kondisi yang *irreversible* akibat asupan makanan yang tidak mencukupi dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *stunting*, diantaranya pengetahuan gizi ibu dan asupan zat gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rantau Kopar pada bulan April 2024. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan sebanyak 117 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data status gizi TB/U menggunakan alat *microtoice*, pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan berat badan, karakteristik ibu dan balita, data asupan gizi dengan menggunakan *form food recall 2×24* jam dan data pengetahuan gizi ibu dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian ibu (35,9%) memiliki pengetahuan gizi yang kurang, asupan gizi defisit pada balita (energi 12%, protein 20,5%, lemak 19,7% dan karbohidrat 15,4%), dan persentase balita *stunting* sebesar 1,7%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) ($p > 0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan gizi (energi, protein, karbohidrat, dan lemak) dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) ($p < 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) dan terdapat hubungan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) di Kecamatan Rantau Kopar.

Kata kunci: asupan gizi, balita, pengetahuan gizi, *stunting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sae Saenri University of Sultan Syarif Kasim Riau

THE CORRELATION OF MATERNAL NUTRITION KNOWLEDGE AND NUTRITIONAL INTAKE WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLER (24-59 MONTHS) IN RANTAU KOPAR DISTRICT

Selfina Yuwita (12080320860)

Under guidance by Novfitri Syuryadi and Nina Elvita

ABSTRACT

Stunting is defined as short or very short based on length/height less than - 2 standard deviation on the WHO growth curve due to irreversible conditions due to insufficient food intake and/or recurrent/chronic infections that occur in the first 1000 days of life (WHO, 2020). There are several factors that cause stunting, including maternal nutrition knowledge and nutrient intake. This study aimed to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and nutritional intake with the incidence of stunting in toddlers (24-59 months). This research was carried out in Rantau Kopar District in April 2024. This study used an observational analytical method with a cross sectional design. The sample in this study was 117 mothers who have toddlers aged 24-59 months. The sampling technique used simple random sampling. The data collected in the form of height/age nutritional status data used microtoice tools, weight measurement used weight scales, characteristics of mothers and toddlers, nutritional intake data using a 2×24-hour food recall form and maternal nutrition knowledge data used questionnaires. The results of this study showed that some mothers (35.9%) had insufficient nutritional knowledge, deficit nutritional intake in toddlers (energy 12%, protein 20.5%, fat 19.7% and carbohydrates 15.4%), and the percentage of stunted toddlers was 1.7%. The results of the chi square test showed that there was no significant relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting in toddlers (24-59 months) ($p > 0.05$), and there was a significant relationship between nutritional intake (energy, protein, carbohydrates, and fats) and the incidence of stunting in toddlers (24-59 months) ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that there is no relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting in toddlers (24-59 months) and there is a relationship between nutritional intake and the incidence of stunting in toddlers (24-59 months) in Rantau Kopar District.

Keyword: *nutritional intake, nutritional knowledge, stunting, toddlers*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	X
INTISARI	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR SINGKATAN	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Hipotesis Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. <i>Stunting</i>	5
2.2. Pengetahuan Gizi Ibu	9
2.3. Asupan Gizi.....	11
2.4. Kerangka Pemikiran.....	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu.....	18
3.2. Definisi Operasional.....	18
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.4. Analisis Data	20
3.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.2. Karakteristik Responden	26
4.3. Pengetahuan Gizi Ibu	29
4.4. Asupan Gizi.....	30
4.5. Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita.....	32
4.6. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i>	34
4.7. Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian <i>Stunting</i>	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1. Kesimpulan	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kategori Status Gizi Anak Berdasarkan Z-Score.....	6
2.2. Angka Kecukupan Zat Gizi Makro Untuk Bayi/Anak	12
3.1. Definisi Operasional.....	18
3.2. Blue Print Pengetahuan Gizi Ibu.....	21
3.3. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Gizi Ibu	23
3.5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrumen	24
4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu.....	26
4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Pekerjaan Ibu	26
4.3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu.....	27
4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita.....	28
4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu.....	30
4.6. Distribusi Frekuensi Asupan Gizi Balita.....	31
4.7. Distribusi Frekuensi Kejadian <i>Stunting</i>	32
4.8. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i>	34
4.9. Hubungan Asupan Energi dengan Kejadian <i>Stunting</i>	36
4.10. Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian <i>Stunting</i>	38
4.11. Hubungan Asupan Lemak dengan Kejadian <i>Stunting</i>	39
4.12. Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Kejadian <i>Stunting</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	17
4.1. Peta Kabupaten Rokan Hilir.....	25



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

ADB	<i>Asian Development Bank</i>
AKG	Angka Kecukupan Gizi
ASI	Air Susu Ibu
CDC	<i>Center for Disease Control and Prevention</i>
HPK	Hari Pertama Kehidupan
IUGR	<i>Intrauterine Growth Retardation</i>
MP-ASI	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar
SD	Standar Deviasi
SKI	Survei Kesehatan Indonesia
SSGI	Survey Status Gizi Indonesia
TB	Tinggi Badan
WHO	<i>World Health Organization</i>



DAFTAR LAMPIRAN

© Hak Cipta: milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran	Halaman
1. Lembar Permohonan Menjadi Responden	50
2. Lembar Informed Consent	51
3. Lembar Kuesioner Penelitian	52
4. Kuesioner Pengetahuan Gizi	53
5. Formulir Food Recall (2×24 Jam).....	56
6. Surat Izin Riset Penelitian Puskesmas Rantau Kopar	57
7. Surat Izin Balasan Penelitian Puskesmas Rantau Kopar.....	58
8. Surat <i>Ethical Clearance</i>	59
9. Dokumentasi Penelitian	60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah gizi tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi mencakup sebagian besar belahan dunia, sehingga masalah ini disebut sebagai masalah global. Saat ini, Indonesia menghadapi masalah gizi yang dikenal dengan *Triple Burden of Malnutrition* atau tiga beban malnutrisi yang merupakan kondisi yang mengacu pada kekurangan, kelebihan dan ketidakseimbangan asupan gizi. Malnutrisi secara bahasa berarti “gizi salah” yang dapat diartikan sebagai kekurangan gizi dan atau kelebihan gizi. Malnutrisi pada balita mencakup *stunting* (tinggi badan rendah menurut usia), *wasting*/kurus (berat badan rendah menurut tinggi badan), *underweight*/kekurangan berat badan (berat badan rendah menurut usia) dan defisiensi mikronutrien (kekurangan vitamin dan mineral) serta kelebihan berat badan, obesitas, dan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan pola makan (seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker) (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 menjelaskan bahwa risiko yang diakibatkan oleh *stunting* yaitu perkembangan otak yang terlambat, keterbelakangan mental, kemampuan belajar menurun, dan risiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas.

Menurut WHO (2020), *stunting* didefinisikan sebagai pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO karena kondisi yang *irreversible* akibat asupan makanan yang tidak mencukupi dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Secara global, sebanyak 149,2 juta balita menderita *stunting* pada Tahun 2020. Menurut data *Asian Development Bank* (ADB) Tahun 2022, Indonesia berada pada urutan ke-10 di Asia Tenggara dengan persentase prevalensi *stunting* anak di bawah lima tahun sebesar 31,8%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi *stunting* di Indonesia pada balita telah mengalami penurunan dari 37,2% pada Tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Selain itu, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi *stunting* di Indonesia sebanyak 21,5%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 9,3% selama 5 tahun terakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Provinsi Riau, balita dengan masalah gizi *stunting* sebesar 27,35% menurut Riskesdas (2018), sedangkan menurut SKI (2023) prevalensi *stunting* sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan angka *stunting* di Provinsi Riau sebesar 13,75%. Prevalensi *stunting* pada balita di Kabupaten Rokan Hilir mencapai angka 38,08% (Riskesdas, 2018), sedangkan menurut SKI (2023) prevalensi *stunting* sebesar 16,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Rokan Hilir mengalami penurunan sebanyak 22,2%. Berdasarkan data Puskesmas Rantau Kopar, prevalensi *stunting* pada Tahun 2023 mencapai 5,8%.

Potensi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh *stunting* pada balita secara nasional, karena penurunan produktivitas sebesar 2% dan 9% yaitu Rp.3.057 miliar – Rp.13.758 miliar atau sekitar 0,04%-0,16% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2013. Angka tersebut menjadi cukup besar bagi Indonesia dalam potensi kerugian ekonomi akibat produktivitas yang rendah. Masalah gizi *stunting* menyebabkan pemasukan ekonomi sebagai hasil dari produktivitas menjadi pengeluaran negara (Renyonet dkk., 2016).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah asupan makanan, penyakit infeksi, pola asuh, pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan (Adriani dkk., 2022). Mengacu pada “*The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition*”, “*The Underlying Drivers of Malnutrition*”, dan “Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia”, penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk *stunting* adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan *stunting* menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut memengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Penyebab tidak langsung masalah gizi *stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan,

jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan (Bappenas, 2018; Adriani dkk., 2022).

Kondisi status gizi seseorang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Terdapat dua faktor yang memengaruhi status gizi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor usia, kondisi fisik seseorang, dan adanya infeksi. Faktor eksternal yang memengaruhi status gizi yakni pendapatan, pendidikan, pekerjaan, sosial dan budaya (Supardi dkk., 2023).

Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat memengaruhi status gizi balita (WHO, 2016). Asupan zat gizi diperoleh dari beberapa zat gizi, salah satunya zat gizi makro. Zat gizi makro atau makronutrien merupakan zat gizi yang bersifat esensial dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar oleh tubuh. Makronutrien dapat menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjalankan fungsinya. Makronutrien terdiri atas tiga zat gizi utama yaitu karbohidrat, protein dan lemak (Alamsyah dkk., 2024). Karbohidrat mempunyai fungsi utama menyediakan kebutuhan energi tubuh. Protein berfungsi dalam pertumbuhan, pembentukan komponen struktural, pengangkut dan penyimpan zat gizi, enzim, pembentukan antibodi, dan sumber energi, sedangkan lemak berfungsi sebagai sumber energi, sumber asam lemak esensial, alat angkut dan pelarut vitamin larut lemak, menghemat protein, memberi rasa kenyang dan kelezatan, sebagai pelumas, memelihara suhu tubuh, pelindung organ tubuh, sebagai pengantar emulsi yang menunjang dan mempermudah keluar masuknya zat-zat lemak melalui membran sel, sebagai pemula prostaglandin yang berperan mengatur tekanan darah, denyut jantung dan lipolisis, sebagai salah satu bahan penyusun hormon dan vitamin, serta sebagai salah satu bahan penyusun empedu, asam kolat dan hormon seks khususnya untuk kolesterol (Hardinsyah dan Supariasa, 2016). Energi merupakan faktor penting dalam ketersediaan zat gizi makro bagi balita. Asupan energi yang rendah dapat menyebabkan status gizi yang buruk (Adriani dkk., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kecamatan Rantau Kopar”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) di Kecamatan Rantau Kopar.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberi informasi tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita, dapat memberikan dampak positif untuk mengembangkan konsep ilmu gizi, serta sebagai referensi bagi peneliti lain.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) di Kecamatan Rantau Kopar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Stunting*

2.1.1. Pengertian *Stunting*

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak pada saat anak berusia dua tahun. *Stunting* yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif, memengaruhi kecerdasan dan tingkat produktivitas anak serta risiko terjadinya gangguan metabolisme yang berpengaruh terhadap risiko penyakit degeneratif (diabetes melitus, hiperkolesterolemia, hipertensi) pada usia dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Data SSGI 2022 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, di Provinsi Riau sebesar 17,0%, sedangkan di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 14,7%. Hal ini berarti prevalensi *stunting* di Provinsi Riau sudah mencapai target nasional, namun angka ini harus tetap dikendalikan agar mencapai target nasional pada Tahun 2024 yaitu sebesar 14% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan SSGI Kementerian Kesehatan (2022), mayoritas kasus *stunting* di Indonesia ditemukan pada anak rentang usia 24-35 bulan. SSGI mencatat mayoritas kasus *stunting* di Indonesia ditemukan pada anak rentang usia 24-35 bulan dengan presentase 26,2%, kemudian kasus *stunting* di kelompok usia lahir mencapai 18,5%, usia 0-5 bulan 11,7%, dan 12-23 bulan mencapai 22,4%. Anak usia 36-47 bulan yang mengalami *stunting* sebesar 22,5% dan usia 48-59 bulan mencapai 20,4%.

Gejala *stunting* umumnya sering tidak disadari, karena anak hanya diduga memiliki tubuh yang pendek. Gejala *stunting* bisa terlihat saat anak berusia 2 tahun. Gejala yang menunjukkan anak mengalami *stunting* adalah tubuh anak lebih pendek dibandingkan standar tinggi badan anak seusianya, berat badan anak bisa lebih rendah untuk anak seusianya, pertumbuhan tulang terhambat, mudah sakit, gangguan belajar dan gangguan tumbuh kembang. Jika menderita penyakit kronis, anak dengan *stunting* bisa mengalami beberapa gejala berikut yakni anak tidak aktif bermain, batuk kronis, demam, serta berkeringat pada malam hari, tubuh anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiru ketika menangis (sianosis), sering lemas, sesak napas, ujung jari berbentuk seperti tabuh (*clubbing finger*), serta bayi tidak dapat menyusu dengan baik (Diskominfo Kota Pontianak, 2023).

Pada umumnya, status gizi bayi dan balita diukur dengan menggunakan penilaian antropometri yang direkomendasikan oleh WHO menggunakan grafik yang dikembangkan oleh WHO dan *Center for Disease Control and Prevention* (CDC). Grafik tersebut menggunakan indikator *z-score* sebagai standar deviasi rata-rata dan persentil median. Indikator pertumbuhan digunakan untuk menilai pertumbuhan anak dengan mempertimbangkan faktor umur dan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (Hardinsyah dan Supriasa, 2016). Indeks yang digunakan untuk menentukan status gizi *stunting* dan tidak *stunting* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kategori Status Gizi Anak Berdasarkan Z-Score

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek Pendek Normal Tinggi	<-3 SD -3 SD sampai dengan <-2 SD -2 SD sampai dengan 2 SD >2 SD

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, Kemenkes RI, Dirjen Bina Gizi dan KIA, Direktorat Bina Gizi, 2011.

Balita dikatakan *stunting* apabila diukur panjang atau tinggi badan dan diketahui umurnya, setelah itu hasil pengukuran dibandingkan dengan standar antropometri anak usia 0-5 tahun. Umur yang digunakan dalam standar ini adalah umur yang dihitung dalam bulan penuh (hingga 30 hari). Panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) menggambarkan pertumbuhan panjang badan atau tinggi badan menurut umur anak. Indeks panjang badan (PB) digunakan pada anak usia 0-24 bulan dan diukur pada posisi terlentang. Anak usia 0-24 bulan diukur dalam posisi berdiri, hasil pengukuran dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm, sedangkan indeks tinggi badan (TB) digunakan untuk anak di atas 24 bulan, diukur dengan posisi berdiri. Anak berusia lebih dari 24 bulan diukur dalam posisi terlentang, hasil pengukuran dikoreksi kurangi 0,7 cm. Indeks ini digunakan untuk mengidentifikasi anak usia 0-5 tahun yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*stunted* berat), normal dan tinggi (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020).

2.1.2. Penyebab dan Dampak Kejadian *Stunting*

Stunting menggambarkan gangguan pertumbuhan yang terhambat akibat status gizi dan kesehatan yang buruk pada periode sebelum dan sesudah melahirkan. Kerangka kerja UNICEF menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya gizi buruk. Terdapat dua penyebab langsung *stunting* yaitu faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pendidikan, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan. Akar penyebab semua ini terletak pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga (Bloem *et al.*, 2013).

Menurut WHO Tahun 2016, faktor penyebab terjadinya *stunting* antara lain, faktor lingkungan rumah tangga, asupan makanan, keamanan air dan pangan, infeksi, ibu, perawatan yang tidak memadai, faktor ASI, dan MP-ASI. Faktor penyebab yang pertama adalah faktor lingkungan rumah tangga yang terdiri atas, kurang memadainya sanitasi dan pasokan air, rendahnya status sosial dan ekonomi, ketidakamanan pangan, rendahnya status perempuan, edukasi pengasuh yang rendah, dan alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak tepat. Kedua, faktor asupan makanan meliputi kualitas mikronutrien yang rendah, keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dan sumber makanan hewani yang rendah, makanan yang tidak mengandung gizi dan makanan komplementer yang mengandung energi rendah. Ketiga, faktor keamanan air dan pangan meliputi, keamanan makanan dan minuman dapat berupa makanan dan minuman yang terkontaminasi, kebersihan yang rendah, penyimpanan dan persiapan makanan yang tidak aman. Faktor penyebab *stunting* yang keempat yakni faktor infeksi. Rahayu (2018) berpendapat bahwa manifestasi malnutrisi disebabkan oleh perbedaan antara jumlah zat gizi yang diserap dari makanan dan jumlah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari terlalu sedikit mengonsumsi makanan atau mengalami infeksi, meningkatkan kebutuhan tubuh akan zat gizi, mengurangi nafsu makan, atau memengaruhi penyerapan zat gizi di usus.

Malnutrisi dan infeksi sering terjadi pada saat bersamaan. Malnutrisi dapat meningkatkan risiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi. Anak kurang gizi, yang daya tahan terhadap penyakitnya rendah, jatuh sakit dan akan menjadi semakin kurang gizi, sehingga mengurangi kapasitasnya untuk melawan penyakit dan sebagainya, ini disebut juga *infection malnutrition*. Penyakit infeksi pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak merupakan masalah kesehatan yang penting dan dapat memengaruhi pertumbuhan anak di negara berkembang. Beberapa contoh infeksi yang sering dialami yaitu infeksi enterik seperti diare, enteropati, dan cacing, dapat juga disebabkan oleh infeksi pernafasan (ISPA), malaria, berkurangnya nafsu makan akibat serangan infeksi, dan inflamasi (WHO, 2016).

Faktor penyebab *stunting* yang kelima yaitu faktor ibu (WHO, 2016). Menurut Rahayu (2018), faktor ibu termasuk ke dalam faktor maternal berupa gizi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kelahiran yang pendek dan hipertensi. Keenam, faktor perawatan yang tidak memadai, seperti stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang kurang, dan pemberian makanan yang tidak responsif. Faktor ketujuh yakni pemberian ASI yang tidak memadai, meliputi *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI eksklusif, dan penghentian dini konsumsi ASI. Menurut Rahayu (2018), rendahnya kesadaran ibu akan pentingnya memberikan ASI pada balitanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan dan sosio-kultural, terbatasnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan, tradisi daerah berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini, dan tidak lancarnya ASI setelah melahirkan. Terakhir, faktor pemberian MP-ASI yang tidak memadai meliputi frekuensi pemberian makanan yang rendah, pemberian makanan yang tidak cukup ketika sakit dan setelah sakit, konsistensi makanan yang terlalu halus dan pemberian makanan yang rendah dalam kuantitas (WHO, 2016).

Menurut penelitian Mashar dkk. (2021), faktor yang memengaruhi risiko kejadian *stunting* pada anak antara lain, pola asuh orang tua, imunisasi, higiene dan sanitasi, penyakit diare, perilaku merokok, dan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Adapun dampak dari kejadian *stunting* menurut Kemenkes RI Tahun 2016 dalam jangka pendek yaitu bisa menyebabkan terganggunya perkembangan otak anak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, risiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktifitas ekonomi.

Menurut WHO Tahun 2016, dampak dari kejadian *stunting* dalam jangka pendek yakni, meningkatnya angka kematian dan kelahiran, menurunnya perkembangan kognitif, motorik dan bahasa, meningkatnya pengeluaran kesehatan dan biaya untuk merawat anak yang sakit. Jangka panjang akibat kejadian *stunting* yakni menurunnya perawakan orang dewasa, peningkatan obesitas dan penyakit penyerta, menurunnya kesehatan reproduksi, menurunnya prestasi sekolah dan kapasitas belajar, rendahnya kapasitas kerja serta produktivitas kerja yang menurun.

2.2. Pengetahuan Gizi Ibu

2.2.1. Pengertian Pengetahuan Gizi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh seseorang dari pengalaman melihat, mendengar dan merasakan suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia didapatkan lebih banyak melalui interaksi mata dan telinga dengan objek atau informasi (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi agar tidak menimbulkan penyakit dan cara pengolahan makanan yang baik supaya zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan faktor penentu keragaman dan kecukupan makanan serta cara pengolahan makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi akan memengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi (Nissa dkk., 2022). Orang tua dengan pendidikan yang baik dapat menerima berbagai informasi dari luar seperti pola asuh anak, cara pemberian makan, kesehatan anak, pendidikan dan sebagainya (Soetijiningsih, 2014; Nurmaliza dan Herlina, 2018). Pengetahuan gizi yang baik sangat penting bagi ibu karena memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan untuk keluarga (PMK Nomor 41 Tahun 2014).

Berdasarkan penelitian Fajriani dkk. (2020), ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki bayi berstatus gizi baik lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang kurang memiliki bayi berstatus gizi baik. Hal ini berarti pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi balita. Menurut pendapat Fitri J dkk.

(2022), terdapat beberapa program gizi yang dilakukan untuk pencegahan *stunting* diantaranya, edukasi gizi melalui pelatihan, penyuluhan dan konseling pada ibu, wanita usia subur atau calon pengantin dan kader, pembentukan kelompok belajar bagi ibu-ibu balita, dan pemberian makanan tambahan pada balita.

Pengetahuan ibu mengenai *stunting* juga terdapat hubungan di dalam penelitian Agustiningrum (2016), terdapat nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,8 sehingga pengetahuan ibu berisiko mengakibatkan anak *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang gizi 1,8 kali berisiko memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi. Sejalan dengan penelitian Susilowati dan Himawati (2017), ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik, hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang fungsi dan manfaat makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan (Kuswanti dan Azzahra, 2022).

Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisikan materi yang ingin diukur dari responden ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui agar dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Menurut Khomsan (2021), pengetahuan dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu: kategori baik >80%, kategori sedang 60% - 80%, dan kategori kurang <60%. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan seseorang tentang objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara umum, dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang, yakni antara lain:

1. Usia

Usia memengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang, semakin tua usia seseorang, maka semakin banyak pemahaman dan pemikiran yang berkembang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika memasuki usia madya (40-60 tahun), pemahaman dan pemikiran seseorang akan menurun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan. Secara umum, pendidikan memengaruhi suatu pembelajaran, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik tingkat pemahamannya.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi pengetahuan yang diperoleh dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi pada masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Pengalaman seseorang sangat memengaruhi pengetahuannya, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pengetahuannya tentang hal itu.

4. Informasi/media massa

Seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti TV, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. Sosial budaya dan ekonomi,

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, status ekonomi juga dapat memengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

6. Lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi yang akan direpson sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.3. Asupan Gizi

2.3.1. Pengertian Asupan Gizi

Asupan zat gizi merupakan jumlah zat gizi yang masuk melalui konsumsi makanan sehari-hari untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari (Suharjo, 1996). Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat memengaruhi status gizi balita (WHO, 2016). Makronutrien

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjalankan fungsinya. Zat gizi makro terdiri atas tiga zat gizi utama yaitu karbohidrat, protein dan lemak (Alamsyah dkk., 2024).

Balita yang mengalami defisiensi asupan energi secara progresif maka akan menyebabkan kerusakan mukosa, menurunnya resisten terhadap kolonisasi dan invasi kuman patogen. Menurunnya imunitas dan kerusakan mukosa memegang peranan penting dalam mekanisme pertahanan tubuh, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi insiden penyakit (Rahim, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012, klasifikasi tingkat konsumsi asupan gizi berdasarkan Angka Kecukupan Gizi dibagi menjadi 5 yaitu defisit berat (<70% AKG), defisit sedang (70-79 % AKG), defisit ringan (80-89% AKG), normal (90-119% AKG) dan di atas kebutuhan normal (>120% AKG). Berikut merupakan angka kecukupan zat gizi makro yang dibutuhkan balita menurut kelompok usia berdasarkan Angka Kecukupan Gizi Tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2. Angka Kecukupan Zat Gizi Makro Untuk Bayi/Anak

Kelompok Umur	Energi (kkal)	Karbohidrat (g)	Protein (g)	Lemak (g)
Bayi / Anak				
0 – 5 Bulan	550	59	9	31
6 – 11 Bulan	800	105	15	35
1 – 3 Tahun	1350	215	20	45
4 – 6 Tahun	1400	220	25	50
7 – 9 Tahun	1650	250	40	55

Sumber: AKG 2019

Pengukuran asupan gizi terdiri dari beberapa metode, salah satunya yaitu metode *food recall* 24 jam. Metode ini lebih mengedepankan kekuatan daya ingat individu yang diwawancarai dalam mengonsumsi makanan selama 24 jam yang lalu. Pengertian 24 jam yang lalu, dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu: 1) individu diminta untuk menceritakan segala sesuatu yang dikonsumsi sejak bangun pagi hari kemarin sampai kembali tidur lagi, atau 2) individu diminta untuk menceritakan segala sesuatu yang dikonsumsi sejak bertemu dengan peneliti (misalnya pukul 10.00), kemudian mundur ke belakang hingga waktu yang sama hari kemarin (pukul 10.00 kemarin) (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua titik waktu ini boleh digunakan salah satunya, tergantung metode mana yang paling nyaman digunakan bagi pewawancara dan individu yang diwawancarai. Prinsip kerja utama *food recall* adalah narasumber diminta untuk menceritakan (bukan dituntun oleh peneliti) segala sesuatu yang dikonsumsinya dalam 24 jam yang lalu atau sehari kemarin. Pengalaman menunjukkan bahwa narasumber jarang menceritakan apa yang dikonsumsinya 24 jam yang lalu dengan tuntas, karena pengaruh faktor ingatan (*recall*) sehingga sering beberapa kondisi tidak terdeteksi dengan baik. Dalam hal ini, barulah pewawancara perlu menuntun individu untuk mengembalikan ingatannya kembali (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Beberapa langkah dalam metode *food recall* 24 jam: 1) Menanyakan “waktu” makan terlebih dahulu dengan membagi aktivitas makan dalam sehari ke dalam waktu sejak bangun tidur, makan pagi, *snack* pagi, makan siang, *snack* siang, makan malam dan *snack* malam; 2) Menanyakan menu makanan yang dikonsumsi sesuai urutan waktu makan tadi; 3) Menanyakan rincian bahan makanan yang terkandung di dalam setiap menu dengan detail; 4) Melakukan perkiraan tentang ukuran berat bahan makanan yang dipakai tersebut; 5) Mencari nilai zat gizi yang terkandung dalam bahan/makanan tersebut melalui Daftar Komposisi Bahan Makanan, baik secara manual maupun elektronik (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Metode *food recall* 24 jam terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *food recall* 24 jam yaitu mudah dalam pelaksanaan karena tidak membebani individu ketika sedang diwawancarai, biaya murah, cepat sehingga dapat mengukur banyak individu, dapat digunakan untuk responden yang buta huruf, dan dapat memberikan gambaran nyata yang benar-benar dikonsumsi individu sehingga dapat dihitung asupan zat gizinya. Kekurangan metode *food recall* 24 jam antara lain persoalan memori, yaitu sejauh mana individu mampu mengingat makanan dan bahan makanan yang dikonsumsinya kemarin secara akurat, kompetensi pewawancara yaitu sejauh mana pewawancara mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk menerima informasi yang diberikan individu saat wawancara, karena dilakukan hanya 1 sampai 3 hari kondisi ini tidak dapat mencerminkan asupan makanan yang sebenarnya, ada kecenderungan individu yang diwawancarai untuk melaporkan makanan dan bahan makanan yang dikonsumsinya di atas atau di bawah yang sebenarnya (*over or under estimate*) hal ini lebih banyak disebabkan oleh faktor

psikologis (*the flat of syndrome*), tidak cocok untuk individu usia kurang dari 7 tahun dan di atas 70 tahun, individu harus diberi motivasi dan penjelasan tentang tujuan pengukuran (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

2.3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Asupan Gizi

Asupan gizi menjadi sangat penting karena berguna untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Salah satu faktor yang memengaruhi gizi seseorang yaitu konsumsi makanan. Konsumsi makanan bagi seseorang yang rawan terhadap kekurangan gizi (balita) dipengaruhi oleh pola konsumsi keluarga dan pola distribusi makan antar anggota keluarga. Pola distribusi makan antar anggota keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat upah kerja, alokasi waktu untuk keluarga, dan lain-lain. Hal-hal yang berhubungan dengan konsumsi makanan menurut Adriani dan Wirjatmadi (2012), diantaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas dan kualitas makanan. Tingkat pendapatan juga menentukan pola makanan apa yang dibeli dengan uang tambahan tersebut. Penurunan peningkatan pendapatan orang-orang miskin dan lemahnya daya beli memungkinkan mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan makanan dan akan menghalangi perbaikan gizi yang efektif. Semakin tinggi pendapatan, semakin bertambah besar persentase pertambahan pembelanjannya termasuk untuk buah-buahan, sayur-sayuran dan jenis makanan lainnya.

2. Pendidikan

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang pola asuh anak yang baik. Pendidikan formal dan informal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Pendidikan formal sangat diperlukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan antara makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan zat gizi bagi anggota keluarganya.

3. Budaya

Budaya cukup menentukan jenis makanan yang sering dikonsumsi. Demikian pula letak geografis memengaruhi makanan yang diinginkannya. Sebagai contoh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasi untuk orang Asia dan orientalis, pasta untuk orang Italia, *curry* (kari) untuk orang India merupakan makanan pokok, selain makanan-makanan lain yang mulai ditinggalkan.

4. Agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan juga memengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi. Sebagai contoh, agama Islam dan Yahudi Ortodoks mengharamkan daging babi. Agama Roma Katolik melarang makan daging setiap hari, dan beberapa aliran agama (Protestan) melarang pemeluknya mengonsumsi teh, kopi, atau alkohol.

5. Status sosial ekonomi

Pilihan seseorang terhadap jenis dan kualitas makanan turut dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, orang kelas menengah ke bawah atau orang miskin di desa tidak sanggup membeli makanan jadi, daging, buah dan sayuran yang mahal. Pendapatan akan membatasi seseorang untuk mengonsumsi makanan yang mahal harganya. Kelompok sosial juga berpengaruh terhadap kebiasaan makan, misalnya kerang dan siput disukai oleh beberapa kelompok masyarakat, sedangkan kelompok masyarakat lain lebih menyukai hamburger dan pizza.

6. Personal preference

Hal-hal yang disukai dan tidak disukai sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan seseorang. Orang seringkali memulai kebiasaan makannya sejak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Misalnya, ayah tidak suka makan ikan, begitu pula dengan anak laki-lakinya. Ibu tidak suka makanan kerang, begitu pula anak perempuannya. Perasaan suka dan tidak suka seseorang terhadap makanan tergantung asosiasinya terhadap makanan tersebut.

7. Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh besar terhadap kebiasaan makan. Sariawan atau gigi yang sakit sering kali membuat individu memilih makanan yang lembut. Tidak jarang orang yang kesulitan menelan memilih menahan lapar daripada makan.

8. Rasa lapar, nafsu makan, dan rasa kenyang

Rasa lapar umumnya merupakan sensasi yang kurang menyenangkan, karena berhubungan dengan kekurangan makanan. Sebaliknya, nafsu makan merupakan sensasi yang menyenangkan berupa keinginan seseorang untuk makan. Adapun rasa kenyang merupakan perasaan puas karena telah memenuhi keinginannya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makan. Pusat pengaturan dan pengontrolan mekanisme lapar, nafsu makan, dan rasa kenyang dilakukan oleh sistem saraf pusat, yaitu hipotalamus.

2.4. Kerangka Pemikiran

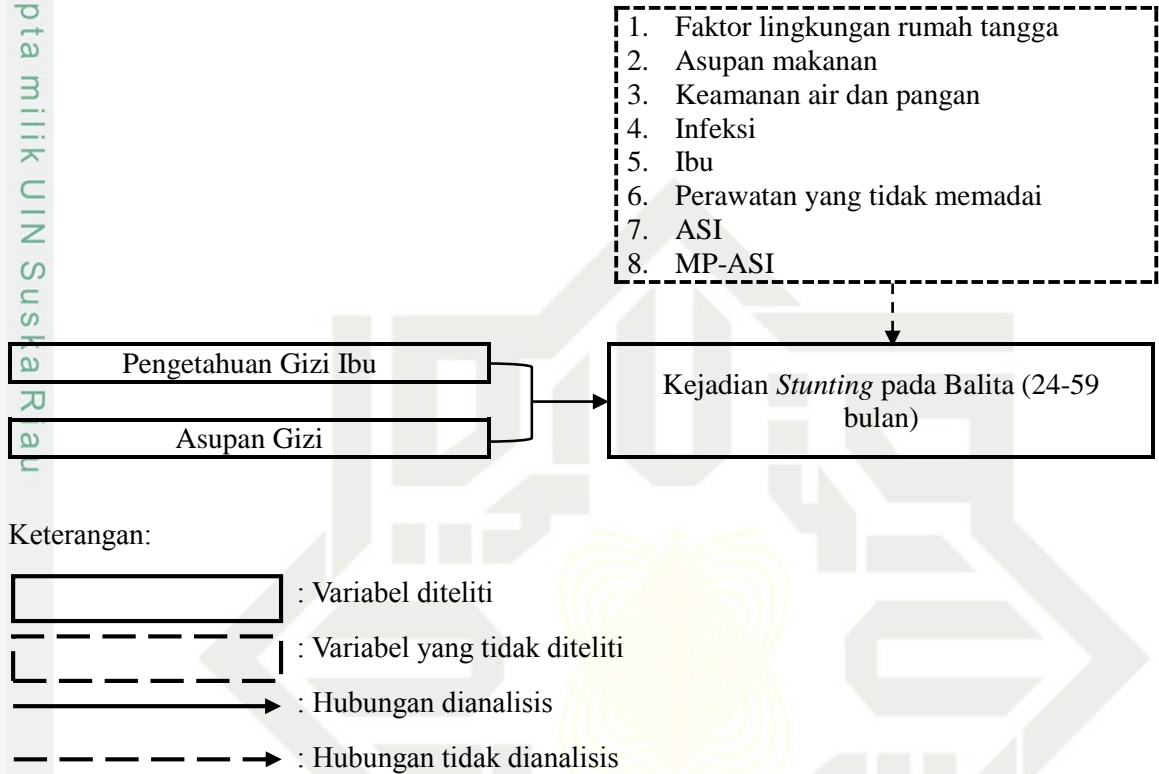
Masalah *stunting* tidak mudah dikenali oleh pemerintah dan masyarakat bahkan keluarga karena balita tidak tampak sakit. Terjadinya kekurangan gizi tidak selalu disebabkan oleh bencana, kurangnya pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada orang dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan berlimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada balita. Selain itu, kejadian *stunting* pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor lingkungan rumah tangga, asupan makanan, keamanan air dan pangan, infeksi, ibu, perawatan yang tidak memadai, faktor ASI dan MP-ASI. Kejadian *stunting* akan memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan balita. Dampak jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme, sedangkan dampak *stunting* dalam jangka panjang dapat berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit dan berisiko terserang penyakit degeneratif.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi pada anak, hal ini dikarenakan ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu mengenai gizi, antara lain faktor usia, pendidikan, pengalaman, informasi, ekonomi, sosial, budaya dan pengalaman. Kecukupan zat gizi perlu diperhatikan seorang ibu dalam pemenuhan gizi pada anaknya. Asupan gizi diperoleh dari makanan yang dikonsumsi setiap hari yang meliputi asupan energi, karbohidrat, protein, dan lemak. Asupan zat gizi tersebut berfungsi menyuplai energi untuk keperluan fungsi tubuh. Adapun faktor yang dapat memengaruhi asupan gizi seseorang yaitu faktor pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kemampuan sosial, dan kemampuan keluarga dalam menggunakan makanan. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh dan merawat balita sangat menentukan kondisi asupan gizi yang diterima oleh balita. Sehingga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, seorang ibu harus mengetahui bagaimana memberikan asupan gizi yang baik sehingga balita dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan berkembang sesuai dengan usianya. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dengan alasan masih ditemukannya balita *stunting* berdasarkan data Program Gizi Puskesmas Rantau Kopar sebesar 5,8%, sementara wilayah tersebut memiliki komitmen menjadi wilayah bebas *stunting* pada Tahun 2024. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan April sampai dengan Mei 2024.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diamati dari sesuatu yang mendefinisikannya, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap objek atau fenomena (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO karena kondisi yang <i>irreversible</i> akibat asupan makanan yang tidak mencukupi dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (WHO, 2020)	<i>Microtoise</i> dan timbangan berat badan	Sangat Pendek: <-3.00 SD Pendek: -3.00 - <-2.00 SD Normal: -2.00 – 2.00 SD Tinggi: >2.00 SD (Permenkes RI No 2 Tahun 2020) Penulis mengkategorikan menjadi dua, yaitu: <i>Stunting</i> : <-2.00 SD Tidak <i>stunting</i> : ≥-2.00 SD	Ordinal
Pengetahuan Gizi	Pengetahuan Gizi adalah aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap	Kuesioner	Baik: >80% Sedang: 60-80% Kurang: <60% (Khomsan, 2021)	Ordinal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	status gizi (Khomsan, 2000)		Penulis mengkategorikan menjadi dua, yaitu: Baik: $\geq 60\%$ Kurang: $< 60\%$	
Asupan Gizi	Asupan gizi adalah jumlah zat gizi yang masuk melalui konsumsi makanan sehari-hari untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari (Suharjo, 1996) Asupan gizi adalah segala jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari yang berfungsi untuk menyediakan energi.	Wawancara dan Formulir <i>Food Recall</i>	Defisit berat: $< 70\%$ AKG Defisit sedang: 70-79% AKG Defisit ringan: 80-89% AKG Normal: 90-119% AKG Di atas Kebutuhan Normal: $> 120\%$ AKG (Depkes RI, 2012) Penulis mengkategorikan menjadi dua, yaitu: Defisit: $< 90\%$ AKG Normal: $\geq 90\%$ AKG	Ordinal

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan yang terdata di Puskesmas Kecamatan Rantau Kopar Tahun 2024 yaitu sebanyak 318 orang. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional* untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan yang bertempat tinggal di wilayah penelitian, ibu balita bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan serta ibu yang bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak balita yang menderita penyakit kronis dan dengan kelainan bawaan atau cacat fisik, serta responden yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung. Data sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari bidan desa, kemudian sampel dipilih secara acak menggunakan aplikasi *wheel of names* atau pemilih nama acak. Setiap desa atau kelurahan mempunyai kesempatan yang sama dalam pemilihan sampel. Apabila responden yang terpilih memiliki kriteria eksklusi maka dilakukan kembali pengacakan menggunakan aplikasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997), dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) P (1 - P)} \\
 &= \frac{(1,96)^2 (0,14) (0,86) (318)}{(0,05)^2 (318 - 1) + (1,96)^2 (0,86) (0,14)} \\
 &= \frac{147,08410752}{0,7925 + 0,46252864} \\
 &= \frac{147,08410752}{1,25502864}
 \end{aligned}$$

$$n = 117,195817555 = \text{dibulatkan menjadi } 117$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 orang.

Keterangan:

- n = Banyaknya sampel
- N = Jumlah populasi (318)
- $Z^2_{(1-\alpha/2)}$ = Nilai Z tabel dengan tingkat kepercayaan 95% = 1,96
- P = Estimasi proporsi prevalensi *stunting* Tahun 2024 sebesar 14% (0,14)
- d = presisi 5% = 0,05

3.4. Analisis Data

Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya *editing, coding, tabulating, dan entry data*. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013 for Windows* dan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 23.0. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung kepada responden. Data primer meliputi karakteristik responden, pengetahuan gizi ibu yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam mengukur pengetahuan gizi ibu balita tentang kejadian *stunting* merupakan kuesioner tertutup yang berisi 20 pertanyaan yang mempunyai pilihan ganda dengan skala ordinal. Kuesioner didapatkan dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian terdahulu (Wardani dkk., 2022; Alwi 2023) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Tingkat pengetahuan gizi ibu dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu baik, sedang dan kurang. Ibu dikatakan memiliki pengetahuan dengan kategori baik, apabila dapat menjawab dengan benar sebanyak >80%, kategori sedang apabila menjawab benar sebesar 60-80%, dan kategori kurang apabila menjawab benar sebesar <60% (Khomsan, 2021). *Blue print* pengetahuan gizi ibu dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. *Blue Print* Pengetahuan Gizi Ibu

No.	Aspek	Item Kuesioner	Jumlah
1.	Pengetahuan tentang Gizi dan <i>Stunting</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11	8
2.	Pengetahuan tentang ASI dan MP-ASI	12, 13, 20	3
3.	Bentuk dan Fungsi Zat Gizi	10, 14	2
4.	Kandungan Zat Gizi	6, 8, 15, 16, 17, 18, 19	7

Data asupan gizi balita diperoleh dari wawancara kepada responden menggunakan formulir *food recall* 2×24 jam pada hari *weekdays* dan *weekend* yang dinilai dengan skala ordinal. Responden atau ibu balita diminta untuk menceritakan makanan apa saja yang dimakan oleh anaknya selama satu hari sebelumnya dimulai dari bangun pagi hari sampai tidur kembali. Asupan gizi dikatakan defisit berat apabila asupan gizinya <70% AKG, defisit sedang 70-79% AKG, defisit ringan 80-89% AKG, normal 90-119% AKG, dan di atas kebutuhan normal apabila asupan gizinya >120% AKG (Depkes RI, 2012).

Data status gizi (TB/U) akan diperoleh dari pengukuran menggunakan alat *microtoise*, timbangan berat badan (data tambahan) dan *software WHO Antro*. Penulis melakukan pencatatan pengukuran tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) serta data identitas balita seperti nama, tanggal lahir, jenis kelamin, tanggal survey, serta meminta data BB dan PB lahir sebagai data tambahan. Balita dikatakan sangat pendek apabila *z-score* <-3.00 SD, kategori pendek -3.00 sampai <-2.00 SD, kategori normal -2.00 sampai 2.00 SD, dan kategori tinggi apabila *z-score* >2.00 SD (Permenkes RI No 2 Tahun 2020). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Puskesmas Rantau Kopar tentang gambaran kejadian *stunting*. Adapun jenis dan cara pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3.



Tabel 3.3. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

No	Variabel	Jenis Data	Alat dan Cara Pengumpulan Data
1	Pengetahuan Gizi Ibu	Primer	Pengisian Kuesioner
2	Asupan Gizi	Primer	<i>Food Recall</i> 2×24 jam pada hari <i>weekdays</i> dan <i>weekend</i>
3	<i>Stunting</i>	Primer	- Pengukuran tinggi badan menggunakan <i>microtoise</i> dengan standar antropometri balita - Pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan digital.

Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu, asupan gizi, kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) dan karakteristik responden seperti karakteristik ibu (usia, pendidikan dan status pekerjaan) dan karakteristik balita (usia dan jenis kelamin).

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua atau lebih variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini dilakukan dengan menguji hipotesis yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen, untuk membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan), hubungan antara asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan). Adapun uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* yang tingkat kepercayaannya 95% untuk membuktikan ada maupun tidak hubungan antar variabel yang diteliti seperti hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan) dan hubungan asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita (24-59 bulan). Apabila hasil analisis bivariat memperoleh $p \leq 0,05$ maka hal ini menggambarkan bahwa hasil yang didapat mempunyai hubungan yang signifikan. Apabila nilai $p > 0,05$ maka hasil yang diperoleh menunjukkan tak mempunyai hubungan yang signifikan. Ketentuan pengujian *chi square* yaitu sel harus mempunyai *expected count* < 5 dan maksimalnya adalah 20% dari total sel.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen (kuesioner) yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, bersifat valid dan universal. Uji validitas dan uji reliabilitas telah dilakukan pada ibu yang memiliki balita yang berjumlah 30 responden.

Uji validitas dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Uji validitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah pertanyaan yang diajukan sesuai dan bisa menjawab hipotesis yang akan diteliti. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dengan nilai signifikan 5%. Item pada instrumen akan dianggap valid jika hasil uji validitas menyatakan bahwa r hitung $>$ r tabel. Adapun hasil validitas variabel kuesioner pengetahuan gizi ibu dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Gizi Ibu

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Gizi Ibu	P1	0,478	0,361	Valid
	P2	0,689		Valid
	P3	0,689		Valid
	P4	0,506		Valid
	P5	0,926		Valid
	P6	0,622		Valid
	P7	0,851		Valid
	P8	0,689		Valid
	P9	0,588		Valid
	P10	0,622		Valid
	P11	0,736		Valid
	P12	0,851		Valid
	P13	0,522		Valid
	P14	0,851		Valid
	P15	0,563		Valid
	P16	0,851		Valid
	P17	0,669		Valid
	P18	0,926		Valid
	P19	0,494		Valid
	P20	0,494		Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui dari hasil uji validitas kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan 30 responden dan 20 pertanyaan, didapatkan hasil 20 kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan kategori valid. Uji validitas tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan di Kelurahan Rantau Kopar dengan menyesuaikan kriteria inklusi pada responden.

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan yang diajukan sesuai untuk karakteristik responden yang akan diteliti. Uji reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Cronbach* berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpa cronbach* 0,00 – 0,20 maka artinya kurang reliabel
2. Nilai *alpa cronbach* 0,21 – 0,40 maka artinya agak reliabel
3. Nilai *alpa cronbach* 0,41 – 0,60 maka artinya cukup reliabel
4. Nilai *alpa cronbach* 0,61 – 0,80 maka artinya reliabel
5. Nilai *alpa cronbach* 0,81 – 1,00 maka artinya sangat reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas pengetahuan gizi ibu dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,947	20

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui hasil uji reliabilitas dari kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan kuesioner pengetahuan gizi ibu termasuk dalam kategori sangat reliabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan B. Wirjatmadi. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta. 356 hal.
- Adriani, P., I.S. Aisyah, S. Wirawan, L.N. Hasanah, Idris, A. Nursiah, A. Yulistianingsih, dan T. Siswati. 2022. *Stunting pada Anak*. Global Eksekutif Teknologi. Padang. 113 hal.
- Agustiningrum, T. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aisyah, I.S. dan A.E. Yunianto. 2021. Hubungan Asupan Energi dan Esupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1): 240-246. DOI: <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3603>
- Alamsyah, P.R., Z. Abidin, D.R. Rachmawati, A. Harfika, N.M. Rosiana, R.L. Mafaza, N. Mulyani, D.A. Caressa, I. Mulyasari, W. Humayrah, A.Y. Ekaningrum, L. Widyaningsih, A. Fadlina, H.W. Pagi, dan Y.E.I. Noor. 2024. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. PT Sada Kurnia Pustaka. Banten. 229 hal.
- Almatsier, S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 337 hal.
- Alwi, R. 2023. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padang Sidempuan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Asian Development Bank. 2021. Prevalensi Penderita Stunting Anak Usia di Bawah Lima Tahun (2020). Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>. Diakses 5 Juli 2024.
- Ayuningtyas, D. Simbolon, dan A. Rizal. 2018. Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3): 444-449. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v9i3.960>
- Azmy, U. dan L. Mundiastuti. 2018. Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Kabupaten Bangkalan. *Amerta Nutr*, 2(3): 292-298. DOI: <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.292-298>
- Bella, F. D., N.A. Fajar, dan Misnianiarti. 2019. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1): 31-39. DOI: <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bloem, M.W., S.D. Pee, L.T. Hop, N.C. Khan, A. Laillou, Minarto, R.M. Pfanner, D. Soekarjo, Soekirman, J.A. Solon, C. Theary, and E. Wasantwisut. 2013. Key Strategies to Further Reduce Stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN Countries Workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2): 508-516. DOI: <https://doi.org/10.1177/15648265130342s103>
- Darwis, M. Ardi, dan N. Pertiwi. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Pemberian Makanan Bergizi Balita. *UNM Environmental Journals*, 3(1): 1-8. DOI: <https://doi.org/10.26858/uej.v3i1.14551>
- Diandra, B. 2022. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak (2-5 Tahun) di Desa Banaran SambungMacan Sragen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semarang.
- Diskominfo Kota Pontianak. 2023. Penyebab dan Faktor Risiko Stunting. <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyebab-dan-faktor-risiko-stunting#>. Diakses 13 Januari 2024
- Fajriani, E.Y. Aritonang, dan Z. Nasution. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 1-11. DOI: <https://dx.doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Fauzia, N.R., N.M.A Sukmandari, dan K.Y. Triana. 2019. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita. *Caring*, 3(1): 28-32. DOI: <http://dx.doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Fitri J. R., N. Huljannah, dan T.N. Rochmah. 2022. Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3): 281-292. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Gat-Yablonski, G. and M. Phillip. 2015. Nutritionally Induce Catch-Up Growth. *Nutrients*, 7(1): 517-51. DOI: <https://doi.org/10.3390/nu7010517>
- Gunadi. 2024. Kecamatan Rantau Kopar dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Rokan Hilir. Bagansiapi-api. 46 hal.
- Harahap, D.J., Z. Nasution, dan A. Fitriani. 2019. Determinan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Belawan Kota Medan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(2): 134-143. DOI: <https://doi.org/10.52643/jbik.v9i2.511>
- Hardinsyah, P. dan I.D.N Supriasa. 2016. *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. EGC. Jakarta. 621 hal.
- Hidayat, T. dan Rohani. 2022. Hubungan Asupan Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1): 226-234. DOI: <http://dx.doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3973>


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- I Nengah, B.S., F.A. Ahmad, R. Chrysella, A.S. Devi, K. Fitria, N.E.S. Happy, A.N.U. Hieronimus, N. Safinatunnajah, A.D. Wahyu, A. Yunita, dan A. Rahem. 2020. Hubungan Usia dengan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Suplemen pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1): 1-7. DOI: <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Apa itu Stunting. P2PTM KEMENKES RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting. Diakses 4 Juni 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 540 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 126 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025. Jakarta. 19 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta. 154 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 964 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Stunting dan Pencegahannya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya. Diakses 5 Juli 2024.
- Khomsan, A. 2021. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kusuma, K.E. dan Nuryanto. 2013. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*, 2(4): 523-530. DOI: <https://doi.org/10.14710/jnc.v2i4.3735>
- Kuswanti, I. dan S.K. Azzahra. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1): 15-22. DOI: <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Lestari, W., A. Margawati, dan M.Z. Rahfiludin. 2014. Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1): 37-45. DOI: <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.126-134>
- Lima, F., E.T. Ngura, dan D.N.L. Laksana. 2021. Hubungan Stunting dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1): 36-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.38048/jcp.v1i1.140>
- Maajid, P.A., S.D. Antono, D.D. Cahyani, dan F.I. Kundarti. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Isi Piringku dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-35 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1): 6-14. DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v13i1.709>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Malonda, N.S.H., F. Warouw, P.A.T. Kawatu, and Y. Sanggelorang. 2020. History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 70(7); 52-57. DOI: <https://doi.org/10.7176/jhmn%2F70-07>
- Mashar, S.A., Suhartono, dan Budiono. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Serambi Engineering*, 6(3): 2076-2084. DOI: <http://dx.doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Natara, A.I., T. Siswati, dan A. Sitasari. 2023. Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Radamata. *Journal of Nutrition College*, 12(3): 192-197. DOI: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.34499>
- Nissa, C., I. Mustafidah, dan G. Indra S. 2022. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Konsumsi Protein Berbasis Pangan Lokal pada Anak Baduta Stunting. *Amerta Nutrition*, 6(1): 38-43. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.38-43>
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 249 hal.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 260 hal.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 268 hal.
- Nurmaliza dan S. Herlina. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1): 44-48. DOI: <https://dx.doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Permenkes RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Picauly I. dan S.M. Toy. 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1): 55-62. DOI: <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Prasetyo, A., S.M. Davidson, dan T.P.E. Sanubari. 2023. Hubungan Keragaman Pangan Individu dan Status Gizi Anak 2-5 Tahun di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Amerta Nutrition*, 7(3): 343-349. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.343-349>
- Probosiwi, H., E. Huriyati, dan D. Ismail. 2017. Stunting dan Perkembangan Anak Usia 12-60 Bulan di Kalasan. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(11): 1141-1146. DOI: <http://dx.doi.org/10.22146/bkm.26550>
- Rahayu, A., F. Yulidasari, A.O. Putri, dan L. Anggraini. 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine. Yogyakarta. 140 hal.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahim, F.K. 2014. Faktor Risiko *Underweight* Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2): 115-121. DOI: <https://dx.doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2838>
- Rahmadani, N.A., B. Bahar, dan D.M. Dachlan. 2019. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Zat Gizi Mikro dengan Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabere Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 8(2): 90-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.30597/jgmi.v8i2.8512>
- Renyoet, B.S., D. Martianto, dan D. Sukandar. 2016. Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting pada Balita di Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gizi Pangan*, 11(3): 247-254. DOI: <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3.%25p>
- Rozalinda. 2021. *Kecamatan Rantau Kopar dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Rokan Hilir. 60 hal.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 444 hal.
- Suharjo. 1996. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta. 124 hal.
- Supardi, N., T.R. Sinaga, F.L.N. Hasanah, H. Fajriana, P.L.D. Puspareni, N.M.A.K. Maghfiroh, dan W. Humaira. 2023. *Gizi pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta. 146 hal.
- Susilowati, E. dan A. Himawati. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13): 21-25. DOI: <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- Tessema, M., N.S. Gunaratna, I.D. Brouwer, K. Donato, J.L. Cohen., M. McConnell, T. Belachew, D. Belayneh, and H.D. Groote. 2018. Associations among High-Quality Protein And Energy Intake, Serum Transthyretin, Serum Amino Acids and Linear Growth of Children in Ethiopia. *Nutrients*, 10(11): 1-17. DOI: <https://doi.org/10.3390/nu10111776>
- UNICEF (United Nations Children's Fund) Indonesia. 2023. Gizi; Mengatasi Tiga Beban Malnutrisi di Indonesia. [https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi#:~:text=Indonesia%20juga%20menghadapi%20tiga%20beban%20malnutrisi.%20Hal%20ini,kepada%20layanan%20kesehatan%2C%20kebersihan%2C%20dan%20sanitasi%20yang%20bermutu](https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi#:~:text=Indonesia%20juga%20menghadapi%20tiga%20beban%20malnutrisi.%20Hal%20ini,kepada%20layanan%20kesehatan%2C%20kebersihan%2C%20dan%20sanitasi%20yang%20bermutu.). Diakses 5 Juni 2024.
- Wardani, L., R.I. Wiguna, D.M.Q. Pa'ni, B. Haerani, dan L.A. Apriani. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2): 190-195. DOI: <http://dx.doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022.397>
- WHO (World Health Organization). 2016. Stunted Growth and Development. [https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework#:~:text=Children%20are%20stunted%20due%20to%20the%20combined%20effects,sensitivity%20to%20stunting%20with%20lifelong%2C%20possibly%20irrevocable%20consequences](https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework#:~:text=Children%20are%20stunted%20due%20to%20the%20combined%20effects,sensitivity%20to%20stunting%20with%20lifelong%2C%20possibly%20irrevocable%20consequences.). Diakses 5 Juni 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yunica, J.A. dan Heryanti. 2023. Hubungan Usia dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Masker Medika*, 11(2): 473-479. DOI: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.599>

Yuningsih dan D. Perbawati. 2022. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1): 48-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1365>



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Responden Penelitian
Di Kecamatan Rantau Kopar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Saya Selfina Yuwita mahasiswi semester VIII dengan NIM 12080320860 Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita (24-59 bulan) di Kecamatan Rantau Kopar.**

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan kepada ibu sebagai responden. Informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Apabila ibu menyetujui, maka dengan ini saya memohon kesediaan ibu untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya berikan.

Demikian untuk keperluan penelitian ini, saya mohon atas kesediaan ibu untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Rantau Kopar, April 2024

Peneliti

(Selfina Yuwita)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2. Lembar *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Alamat :
No. Telepon/ HP :

Dengan ini saya menyatakan bahwa sudah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat dan kerugian selama menjadi subjek penelitian dan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani surat persetujuan.
2. Melakukan pengisian kuesioner pengetahuan gizi ibu
3. Bersedia dilakukan pengukuran kepada balitanya yakni pengukuran berat badan dan tinggi badan
4. Bersedia mengikuti wawancara mengenai *food recall* atau asupan yang dikonsumsi oleh balita sehari sebelumnya.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan siapapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila selama penelitian ini terdapat perubahan dan keberatan menjadi responden dapat mengajukan pengunduran diri. Atas perhatian dan kesediaan ibu menjadi responden dalam penelitian, ucapkan terima kasih.

Rantau Kopar, April 2024

Responden

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 4. Kuesioner Pengetahuan Gizi

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan dari kuesioner di bawah ini. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara disilang (X) dari 3 jawaban yang ada.

1. Apa yang dimaksud dengan *stunting*?
 - a. Gangguan tumbuh kembang yang disebabkan terlalu banyak mengonsumsi mie instan
 - b. Gangguan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan anak seusianya berdasarkan kurva WHO dengan *z-score* -2 SD.
 - c. Gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh aktivitas anak
2. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri *stunting* yaitu?
 - a. Pertumbuhan tinggi badan terlihat lambat
 - b. Tampak sangat kurus, hingga seperti tulang terbungkus kulit
 - c. Rambut tipis, kemerahan seperti warna rambut jagung
3. Menurut ibu, *stunting* disebabkan oleh?
 - a. Kekurangan yodium
 - b. Kekurangan zat gizi dan penyakit infeksi
 - c. Paparan asap rokok
4. Bagaimana dampak yang akan terjadi pada anak yang *stunting*?
 - a. Terganggunya perkembangan otak dan tinggi badan anak terlihat pendek
 - b. Mudah terserang penyakit infeksi
 - c. Semua benar
5. Apa yang dimaksud dengan makanan bergizi?
 - a. Makanan yang mengandung lemak baik
 - b. Makanan yang mengandung minyak
 - c. Makanan yang mengandung zat-zat gizi
6. Menurut ibu, sumber makanan yang mengandung protein tinggi untuk mencegah *stunting* pada anak, yaitu?
 - a. Umbi-umbian
 - b. Kacang-kacangan
 - c. Daging
7. Menurut ibu, penyakit apa yang dapat memperparah kondisi *stunting*?
 - a. Diabetes mellitus (DM)
 - b. Diare dengan dehidrasi
 - c. Mata memerah
8. Berikut merupakan yang bukan termasuk sumber makanan yang mengandung karbohidrat adalah?
 - a. Ikan bawal
 - b. Beras
 - c. Singkong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, perlu memperhatikan makanan yang tidak hanya sekedar mengenyangkan perut, namun anak juga harus mengonsumsi makanan yang?
- Mahal dan bermerk
 - Beragam jenis, porsi yang cukup, higienis dan aman
 - Porsi yang banyak
10. Zat gizi apa saja yang dibutuhkan oleh anak?
- Vitamin, air dan mineral.
 - Karbohidrat, lemak dan protein
 - Benar semua
11. Masalah kurang gizi kronis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada anak dapat menyebabkan?
- Wasting
 - Stunting*
 - Underweight
12. Berikut yang dimaksud dengan ASI Eksklusif adalah?
- 0-5 bulan hanya diberikan ASI dan tidak diberi makan
 - 0-6 bulan hanya diberikan ASI dan tidak diberi makan
 - 0-12 bulan diberikan ASI serta diberikan makan
13. Kapan sebaiknya anak mulai diberikan MP-ASI?
- Sejak lahir
 - >6 bulan
 - <6 bulan
14. Di bawah ini yang termasuk fungsi dari asupan protein yaitu?
- Sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh
 - Memproduksi hormon tiroid
 - Pembentukan sel darah merah
15. Berikut merupakan pangan hewani yang banyak mengandung tinggi protein yaitu?
- Daging ayam
 - Minyak ikan
 - Putih telur
16. Berikut merupakan pangan nabati yang mengandung tinggi protein yaitu?
- Kacang kedelai
 - Kacang tanah
 - Kacang panjang
17. Bahan makanan tahu, tempe, ikan, daging dan telur termasuk ke dalam sumber zat?
- Karbohidrat
 - Lemak
 - Protein

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Di bawah ini yang termasuk sumber tinggi lemak yang dibutuhkan balita yaitu?
- Susu
 - Jeruk
 - Tomat
19. Asupan gizi diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Menurut ibu, di bawah ini sumber zat gizi yang baik bagi balita, **kecuali**?
- Daging, susu, ikan
 - Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah
 - Kentang goreng, ayam goreng
20. Di bawah ini yang termasuk dampak pemberian MP-ASI terlalu dini yakni, **kecuali**?
- Anak tumbuh dengan sehat
 - Meningkatkan risiko penyakit infeksi
 - Timbulnya diare

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Formulir Food Recall (2×24 Jam)

FORMULIR *FOOD RECALL* (2×24 JAM)

Nama Balita :
 Alamat :
 Tanggal Lahir : Umur :
 bulan
 Jenis Kelamin : Laki/Perempuan No. Hp Ibu :
 Narasumber : Tanggal Wawancara :
 Ket. Hari : Weekend/Weekday

Waktu	Menu	URT	Zat Gizi			
			E	P	L	KH
Pagi						
Selingan (10.00)						
Siang						
Selingan (16.00)						
Malam						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6. Surat Izin Riset Penelitian Puskesmas Rantau Kopar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 UIN SUSKA RIAU	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN كلية علوم الزراعة والحيوان FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru-Riau 28298 PO Box 1400 Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051, 562052 Website : https://fpp.uin-suska.ac.id
---	--

Nomor : B.2055/F.VIII/PP.00.9/03/2024	27 Maret 2024
Sifat : Penting	16 Ramadhan 1445 H
Hal : Izin Riset	

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Rantau Kopar
 Jl. Lintas Rantau Kopar - Sekapas Kelurahan Rantau Kopar
 Kecamatan rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Selfina Yuwita
NIM	: 102080320860
Prodi	: Gizi
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Pengetahuan Gizi dan Asupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita (24 - 59 Bulan) di Kecamatan Rantau Kopar"**.

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
 Dekan,



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
 NIP. 19710706 200701 1 031

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian Puskesmas Rantau Kopar



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS RANTAU KOPAR
KECAMATAN RANTAU KOPAR**

Jl. Lintas Sekapas Kelurahan Rantau Kopar Kode Pos 28981
Email : pkm_rantaukopar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 00/UM-PKRR/2024/108

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Plt. Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir:

Nama : RITA LESTARI, SKM
NIP : 19860713 201903 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Muda/ III a
Jabatan : Plt. Kepala Puskesmas Rantau Kopar

Dengan ini Memberikan Izin Riset di Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Kepada:

Nama : Selfina Yuwita
NIM : 12080320860
Jabatan : Mahasiswa Prodi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Rantau Kopar, 18 April 2024

Plt. Kepala Puskesmas Rantau Kopar



RITA LESTARI, SKM
NIP.19860713 201903 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 8. Surat *Ethical Clearance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU

PROGRAM STUDI : • PROFESI NERS • PENDIDIKAN PROFESI BIDAN • S1 ILMU KEPERAWATAN
 • S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT • S1 KEBIDANAN • S1 INFORMATIKA KESEHATAN
 • D.III KEPERAWATAN • D.III KEBIDANAN

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
 Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.034/IKES PN/KEPK/IV/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Selfina Yuwita
Principal In Investigator

Nama Institusi : UIN SUSKA RIAU
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kecamatan Rantau Kopar"

"The Relationship between Maternal Nutritional Knowledge and Nutritional Intake with Stunting Incidents in Toddlers (24-59 Months) in Rantau Kopar District"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 April 2024 sampai dengan tanggal 04 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 04, 2024 until April 04, 2025.



Anggota Peneliti : Selfina Yuwita

April 04, 2024
 Professor and Chairperson,



Dr. Ezalina, Skep, Ns, Mkes

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Kunjungan ke Puskesmas Rantau Kopar



Gambar 2. Kegiatan Pengukuran Tinggi Badan Dan Penimbangan Berat Badan pada Balita Serta Pengisian Kuesioner Oleh Ibu Balita Guna Uji Validitas



Gambar 3. Kegiatan penimbangan berat badan pada balita

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. Kegiatan pengukuran tinggi badan pada balita



Gambar 5. Pengisian Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu oleh Ibu Balita dan Wawancara *Food Recall*